

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN
HIV/AIDS DI YAYASAN BETHANY SCHOOL
INDONESIA PAPUA**

RISET KEPERAWATAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh

**YULIUS SAMPOUW
NIM .20180821024034**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS CENDERAWASIH
JAYAPURA
2020**

NASKAH PUBLIKASIH

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN
HIV/AIDS DI YAYASAN BETHANY SCHOOL
INDONESIA PAPUA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

YULIUS SAMPOUW

20180821024034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal ...18 Agustus 2020

Riset Penelitian ini telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Yunita Kristina, S.Kep., M.Kes

tgl. 24 Agustus 2020

Pembimbing II,



Ellen R. V. Purba, S.Kep., Ns., M.Kep

tgl. 24 Agustus 2020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini

Nama : YULIUS SAMPOUW

NIM : 20180821024034

Memberikan persetujuan kepada pihak Program Studi Ilmu Keperawatan hak atas Skripsi saya yang berjudul

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI YAYASAN BETHANY SCHOOL INDONESIA PAPUA

Untuk dipublikasikan secara elektronik demi pengembangan ilmu pengetahuan, selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jayapura, 24 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Yulus Sampouw

NIM. 20180821024034

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI YAYASAN BETHANY SCHOOL INDONESIA PAPUA

Yulius Sampouw¹, Yunita Kristina², Ellen R.V.Purba³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih

INTISARI

Remaja merupakan periode masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologi maupun intelektual. Remaja sangat rentan terhadap terinfeksi HIV/AIDS, angka kejadian terbesar kasus di Indonesia pada usia produktif. Profinsi papua peringkat ke tiga jumlah HIV/AIDS pada triwulan pertama tahun 2019 sebanyak 40.805. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Banyak remaja tidak mempunyai informasi yang memadai mengenai kesehatan termasuk HIV/AIDS. Dalam laporan perkembangan HIV/AIDS menurut kelompok umur, penularan terjadi pada usia dibawah 20 tahun (Kemenkes,2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua tahun 2020. Jenis penelitian adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* dan di peroleh sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan data dengan pembagian kuesioner, berisi data demografi pertanyaan terkait pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik 30 50% kurang 30 50%, sikap baik 28 46,7% kurang 32 53,3%, tindakan baik 54 90% kurang 6 10%. Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS sedangkan sikap dengan tindakan pencegahan HI.

Kata kunci : Remaja, Pengetahuan, sikap dan tindakan HIV/AIDS

Daftar Pustaka : 41 (2012-2019)

THE CORELATION ADOLESENCE BEHAVIOR TO HIV/AIDS PREVENTIVE AT BETHANY SCHOOL FOUNDATION PAPUAN INDONESIA

Yulius Sampouw¹, Yunita Kristina², Ellen R.V.Purba³

¹Student of Nursing Science Study Program, Faculty of Medicine, Cenderawasih University

^{2,3}Lecturer of Nursing Science Study Program, Faculty of Medicine, Cenderawasih University

ABSTRACT

Adolescence is a period of physical, psychological and intellectual growth and development. Adolescents are very vulnerable to being infected with HIV / AIDS, the largest incidence rate of cases in Indonesia at productive age. The province of Papua ranks third in the number of HIV / AIDS in the first quarter of 2019 as many as 40,805. The influencing factors are lack of knowledge, education, economy and environment. Many adolescents do not have adequate information about health, including HIV / AIDS. In the report on the development of HIV / AIDS according to age groups, transmission occurs at the age of under 20 years (Ministry of Health, 2019). The purpose of this research is to determine the relationship between adolescent behavior towards HIV / AIDS prevention at the Bethany School Indonesia Papua Foundation in 2020. The type of research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique was carried out by means of Accidental Sampling and obtained a sample of 60 people. Collecting data by distributing questionnaires, containing demographic data on questions related to knowledge, attitudes and preventive measures about HIV / AIDS. The results showed good knowledge 30 50% less 30 50%, good attitude 28 46.7% less 32 53.3%, good action 54 90% less 6 10%. Conclusion: there is a relationship between knowledge and HIV / AIDS prevention measures while attitudes and HI preventive measures.

Keywords: Adolescents, knowledge, attitudes and actions of HIV / AIDS.

References: 41 (2012-2019)

I. Pendahuluan

AIDS (*Asquier Immunodeficiency Syndrome*) adalah: sekumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi hingga saat ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan. Saat ini HIV/AIDS masih menjadi masalah bagi masyarakat global. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 2018 yang mana terdapat sebanyak 37,9 juta penderita. Selain itu WHO juga mencatat di akhir 2017, terdapat penambahan sebanyak 1,8 juta penderita dengan kasus kematian sebanyak 940.000 jiwa. Hal ini memperkuat bahwa HIV/AIDS masih menjadi masalah pada masyarakat global pada umumnya.

Provinsi Papua yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak lepas dari kasus HIV/AIDS. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua pada triwulan 1 (2019) mencatat secara keseluruhan terdapat sebanyak 40.805 penderita HIV/AIDS dengan rincian yaitu sebanyak 15.935 kasus HIV dan AIDS 24.870 kasus. Secara berturut-turut tiga kabupaten dengan kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu Kabupaten Nabire, Kota Jayapura, dan Kabupaten Jayawijaya. Sebanyak 7.436 kasus terdapat di Kabupaten Nabire, 6.765 kasus di Kota Jayapura, dan 6.242 kasus di Kabupaten Jayawijaya (Dinkes Papua, 2019).

Penyebaran infeksi virus HIV/AIDS tidak hanya ditinjau berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia melainkan pula berdasarkan kelompok umur antara lain terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebesar 71.1%, kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 14,4% dan pada kelompok umur ≥ 50 tahun sebesar 9% (Kemenkes,2019). Hal ini menunjukkan bahwa infeksi HIV/AIDS tertinggi terjadi pada mereka yang termasuk kelompok umur 25 sampai dengan 49 tahun. Meskipun demikian tak bisa dipandang sebelah mata bahwa terdapat 4,5% penularan terjadi pada usia di bawah 20 tahun yang mana usia ini merupakan usia remaja.

Perilaku beresiko yang bisa menyebabkan tertularnya HIV/AIDS adalah melakukan hubungan seksual dengan orang yang menderita HIV/AIDS tanpa di ketahui seperti pekerja seks komersial, sering berganti pasangan dan penggunaan narkoba suntik (Marni *et al.*,2018). Tingginya risiko penularan HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu pergaulan bebas termasuk di dalamnya mengenai penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya) dan seks bebas. Perilaku beresiko seperti yang dijelaskan di atas juga dapat terjadi di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan di usia remaja, sudah terjadi penggunaan narkoba suntik yaitu pada usia 13-14 tahun (Parut, 2018). Remaja sendiri merupakan suatu tahapan perkembangan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahapan ini, seseorang menunjukkan perubahan psikologi

dan biologis yang mampu membuat seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta ketidakstabilan dalam emosional.

Selain itu, Nurwati & Ruslyidi (2019) menyebutkan bahwa faktor pengetahuan tentang HIV/AIDS, pendidikan ekonomi, dan tradisi juga dapat mempengaruhi seorang remaja rentan tertular HIV/AIDS. Fakta yang ditemukan oleh Lybella (2015) bahwa banyak remaja tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kesehatan termasuk penularan HIV/AIDS. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Kita juga sebagai perawat di pandang perlu dalam hal edukasi dan promosi kesehatan mengenai bahaya HIV/AIDS sepatutnya diberikan sejak dini, seiring dengan pemberian pendidikan seksual. Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa penting untuk mengkaji bagaimana pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua. Peneliti melakukan wawancara awal hasil yang di dapat dari staf guru bagian kesiswaan diketahui bahwa terjadi masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan serta penyalahgunaan narkotika hingga mengakibatkan kecelakaan lalulintas dan meninggal.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kedua yang dilakukan dengan siswa di Yayasan Bethany School Indonesia Papua diketahui bahwa 5 dari 10 siswa mengetahui bahwa HIV/AIDS menular hanya melalui hubungan seksual dan sisanya masih belum mengetahui apa itu HIV/AIDS. Hal inilah semakin menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

II. Bahan dan Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena penelitian ini akan menghubungkan variabel hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah berjumlah 97 orang. Sampel diambil sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Peneliti mengumpulkan data menggunakan *informed consent* dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Sperman Rank*.

III. Hasil dan Pembahasan

1. *Univariat*.

1.1 Karakteristik Responden

a. Umur

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	% (Persentase)
Remaja Awal (11-13 Tahun)	2	3,3
Remaja Tengah (14-16 Tahun)	26	43,3
Remaja Akhir (17-20 Tahun)	32	53,3
Jumlah	60	100

b. Karaktersistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	% (Persentase)
Laki – Laki	38	63
Perempuan	22	37
Jumlah	60	100

c. Pendidikan

Karaktersistik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	% (Persentase)
SMP	23	38,3
SMA	37	61,7
Jumlah	60	100

d. Sumber Infomasi

Karateristik Responden Berdasarkan mendapatkan Informasi.

Mendapatkan Informasi	Frekuensi	% (Persentase)
Pernah	52	86,7
Tidak	8	13,3
Jumlah	60	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	% (Persentase)
Media Cetak	17	20
Media Elektronik	27	45
Seminar dan penyuluhan	8	20
Tidak Mendapatkan Informasi	8	15
Jumlah	60	100

1.2 Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	% (Persentase)
Baik	30	50
Kurang	30	50
Jumlah	60	100

2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	% (Persentase)
Baik	28	46,7
Kurang	32	53,3
Jumlah	60	100

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS

Tindakan Pencegahan	Frekuensi	% (Persentase)
Baik	54	90
Kurang	6	10
Jumlah	60	100

2. Bivariat

2.1 Hubungan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua.

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Tindakan				<i>P value</i>
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Kurang	3	10	27	90	1,000
Baik	3	10	27	90	
Total	6	10	54	90	

2. Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua

Sikap	Tindakan				<i>P value</i>
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Kurang	5	15,6	27	84,4	0,125
Baik	1	3,6	27	96,4	
Total	6	10	54	90	

IV. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- Karakteristik remaja Yayasan Bethany School Indonesia Papua terbanyak berumur umur 17- 20 tahun (53,3 %), berjenis kelamin laki-laki (63%) berpendidikan SMA (61,7%). Informasi HIV/AIDS diperoleh dari media elektronik (45%).
- Pengetahuan remaja di Yayasan Bethany School Indonesia Papua tentang pecegahan HIV/AIDS kategori kurang 30 orang (50%) dan yang baik sebanyak 30 orang (50 %).
- Sikap remaja di Yayasan Bethany School Indonesia Papua tentang pencegahan HIV/AIDS kategori baik 28 orang (46,7%) dan yang kurang sebanyak 32 orang (53,3%).
- Tindakan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Yayasan Bethany School Indonesia Papua kategori baik 54 orang (90%) dan yang kurang sebanyak 6 orang (10%).

Hubungan sangat kuat yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia dengan uji $p = 1,000$. Didapat hasil tindakan yang baik tetapi pengetahuan yang kurang 27 orang (90%), tindakan yang baik dengan pengetahuan yang baik 3 orang (10%) sedangkan tindakan yang kurang tetapi pengetahuan yang kurang 3 orang (10%) dan tindakan yang kurang tetapi pengetahuan baik 27 orang (90%). Dengan $p value = 1,00$ sangat kuat secara signifikan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia Papua. Menurut teori Bloom (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian Notoadmojo (2003). Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang kuat secara signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia dengan korelasi hubungan yang sangat sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif bila remaja memiliki pengetahuan baik semakin baik pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdi (2019) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian

- e. Ada hubungan signifikan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia dengan korelasi hubungan yang rendah dengan $p=0,125$.

Didapat hasil tindakan yang baik tetapi sikap yang kurang 27 orang (84,4%), tindakan yang baik dengan sikap yang baik 5 orang (15,6%) sedangkan tindakan yang kurang tetapi sikap yang kurang 1 orang (3,6%) dan tindakan yang kurang tetapi sikap yang baik 27 orang (96,4%). Dengan $p\ value = 0,125$ yang sangat lemah secara signifikan antara sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia Papua. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan signifikan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Yayasan Bethany School Indonesia Papua dengan korelasi hubungan yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabasari (2018), bahwa sikap yang dimiliki oleh remaja dengan baik akan membawa dampak bahwa perilaku yang terwujud dalam tindakannya akan tidak beresiko untuk penularan penyakit HIV. Menurut peneliti perbedaan sikap pada remaja dipengaruhi oleh kondisi masing - masing individu, cara pandang dan latar belakang.

2. Saran

a. Bagi Remaja

Memperkaya informasi sebagai seorang pelajar dengan akses media yang mudah diperoleh, sehingga dengan informasi yang diketahui dapat menambah pengetahuan serta merubah sikap dalam melakukan tindakan terutama dengan penyakit kesehatan reproduksi yang saat ini sering terjadi dan merusak generasi dan masa depan.

b. Bagi masyarakat dan Orang Tua

Peran orang tua dalam upaya melakukan peningkatan pengetahuan remaja juga sangat berpengaruh. Peningkatan pengetahuan tidak serta merta dari pihak sekolah dan peran guru saja. Keluarga sebagai pendidikan inti dalam keluarga juga harus berupaya dalam peningkatan pengetahuan anak remaja.

Pembelajaran dalam keluarga dapat dilakukan oleh ibu atau ayah atau keluarga terdekat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengontrol media elektronik yang digunakan oleh remaja dilingkungan orang tua. Sehingga pemahamannya dan pengetahuan remaja yang didapatkan dari sekolah akan termonitor terus meskipun anak berada diluar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman disekolah tentang perbuatan menyimpang yang dapat meningkatkan resiko tertularnya HIV misalnya pemahaman tentang perilaku sex serta pergaulan bebas serta informasi tentang pacaran yang sehat agar tidak terjerumus ke dalam hubungan seks. Dengan penekanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/remaja dalam mengenali sejak dini gejala HIV/AIDS. Sehingga remaja akan lebih berhati-hati dan termotivasi terus untuk melakukan pencegahan terhadap tersebut.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data/informasi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

V. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yunita Kristina,S.Kep., M.Kes dan Ibu Ellen R.V.Purba, S.Kep., Ns., M.Kep atas bimbingan dan arahan yang selama ini diberikan, serta keluarga saya yang tidak berhenti memberikan dukungan dan motivasi dan kepada dosen serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Aisyah S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*. Vol. 11 No. 1 Hal. 1-10 I e-ISSN 2614-7874. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>.

Ani Nur Fauziah, 2017 Hubungan Tingkat Pngetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS pada Mahasiswi AKBID MAMBA'UL ULUM Surakarta.

<http://papua.inews.id/berita/dinkes-papua-catat-40805-kasus-hivaidns-nabire-tertinggi-disusul-jayapura>. Diakses 16 maret 2020.

Induniasih,2017 Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatandalam Keperawatan. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.

Jenita, D. (2019). *Metodologi Penilitin Keperawatan (Meliputi Penelitian Kuantitatif)*. Pustakabarupress. (hal 153-171).

- Jenita Doli 2017. Psikologi Keperawatan. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta.
- Marni (2019). Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja dengan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Wonogiri. PROFESI (Profesional Islam): *Media Publikasi Penelitian 2019; Volume 17; No 1. Website: ejournal.stikespku.ac.id*
- Rahayu, I. & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 145-150.
- Riwidikdo Handoko. Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan Plus Aplikasi Software SPSS. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2012. p. 77-96: 151-161: 172.
- Suhartin, Haring. (2016). *Gambaran Perilaku Siswa SMA dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Wilaya Kota Kendari*. Diakses tanggal 16 maret 2020.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. p.16-17: 18.